

**KARAKTERISTIK HABITAT *Trigona* spp.
DI HUTAN LARANGAN ADAT DESA RUMBIO
KABUPATEN KAMPAR**

**THE CHARACTERISTICS HABITATS OF *Trigona* spp.
AT TRADITIONAL FOREST THE PROHIBITION RUMBIO VILLAGE
KAMPAR REGENCY**

Muhammad Iqbal¹, DefriYoza², Evi Sri Budiani²
Department of Forestry, Faculty of Agriculture, University of Riau
Address Bina Widya, Pekanbaru, Riau
(mahib.iqbal@gmail.com)

ABSTRACT

Forest provide great benefits to society around forest even direct advantage or indirect advantage. Bee *Trigona* spp. is a type of honey bees that often kept traditionally by the rural society with used gelodok. Production's honey of *Trigona* spp. a bit of limited. Before it cultivated and to get it should be looking for in the forest directly, beside that the production of honey still a bit low (1-2 kg or about 2 liter per colony per year). Bee *Trigona* spp. can be found in tropical rain forest, one of which is in Traditional Forest the Prohibition Rumbio Village Kampar Regency. This study aims to identify the characteristics of the habitat *Trigona* spp. in Traditional Forest the Prohibition Rumbio Village Kampar Regency. The method of this research using survey method. The information about the nest of *Trigona* spp. in Traditional Forest the Prohibition Rumbio Village consist of red chelate tree (*Syzygium* sp.), kempas (*Koompassia malaccensis*), jackfruit (*Artocarpus heterophyllus*) and dead tree. The average daily temperature and humidity about 28,3-31,0°C with average about 29,8°C and humidity about 80,5-83% with average 81,8 %.

Key words: *Trigona* spp., Traditional Forest the Prohibition, honey.

PENDAHULUAN

Hutan memberi manfaat yang besar terhadap masyarakat sekitar hutan baik manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat secara langsung diperoleh dari pemanfaatan hasil bukan kayu dan pemanfaatan hasil hutan kayu. Hasil hutan bukan kayu yang dapat memberi manfaat bagi masyarakat salah satunya adalah lebah madu. Madu memberikan pendapatan bagi masyarakat yang membudidayakannya (Yoza dkk, 2013). Produksi madu dari *Trigona* spp.

masih sangat terbatas karena *Trigona* spp. belum dibudidayakan sehingga untuk memperolehnya harus dicari langsung ke hutan, selain itu produksi madunya tergolong sedikit (1-2 kg atau sekitar 2 liter per koloni per tahun). Potensi lebah *Trigona* spp. yang tinggi dalam bidang ekonomi dan kesehatan dapat menjadi alternatif pendapatan bagi masyarakat kedepannya, karena selain lebah ini belum dibudidayakan, *Trigona* spp. juga memiliki prospek pemanfaatan yang cukup

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

potensial kedepannya baik dari segi produksi madu maupun propolisnya. Berdasarkan informasi dari masyarakat, lebah jenis ini ditemukan di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio namun hingga saat ini belum dibudidayakan oleh masyarakat setempat.

Ketiadaan informasi mengenai karakteristik habitat *Trigona* spp. yang terdapat di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio membuat upaya budidayanya belum bisa dilakukan. Hal ini yang mendasari penulis melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi karakteristik habitat *Trigona* spp. di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio Kabupaten Kampar.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik habitat *Trigona* spp. yang ada di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pohon yang terdapat sarang lebah *Trigona* spp., lembar pengamatan (*tally sheet*) dan buku panduan identifikasi jenis pohon. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, *phiband*, Haga meter, busur, penggaris, *hygrometer*, cangkul, papan data, teropong dan kamera digital.

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan metode survei. Survei dilakukan terhadap keberadaan sarang *Trigona* spp. di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio. Hasil survei awal terdapat 19 sarang *Trigona* spp. pada 7 pohon. Informasi keberadaan sarang *Trigona* spp. di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio didapatkan dari informan kunci (*key informan*).

Ada beberapa cara untuk mengoleksi lebah *Trigona* spp., yaitu dengan

menggunakan jaring serangga terbang. Jaring ini digunakan untuk menangkap lebah yang sedang terbang atau sedang mencari nektar. Lebah yang terperangkap kemudian dimasukkan dalam tabung koleksi untuk diidentifikasi di Laboratorium Hama Penyakit Tanaman. Teknik pengumpulan data sarang digunakan adalah penjelajahan dan pengamatan di lapangan.

Tahapan kerja yang dilakukan meliputi melakukan pengamatan langsung terhadap sarang lebah *Trigona* spp., mengenai jumlah sarang per pohon, tinggi mulut sarang dari tanah dan warna mulut sarang lebah *Trigona* spp. yang ada di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio, sesuai dengan lembar pengamatan (*tally sheet*) yang telah dibuat dan dengan alat-alat yang telah disiapkan, mendokumentasikan sarang-sarang lebah *Trigona* spp. dan menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis *Trigona* spp. di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio

Hasil pengamatan yang dilakukan di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio ditemukan 3 jenis *Trigona* spp. Adapun jenis-jenis *Trigona* spp. yang ditemukan di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio dapat dilihat pada Tabel 1.

Jumlah jenis *Trigona* spp. yang ditemukan di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio berjumlah 3 jenis dari 1 famili Apidae. Jenis *Trigona* spp. yang ditemukan di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio yaitu jenis *Trigona collina*, *Trigona incisa* dan *Trigona terminata*. Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah jenis *Trigona* spp. yang ditemukan di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio berjumlah 3 jenis dari 1 famili Apidae. Jenis *Trigona* spp. yang ditemukan di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio yaitu jenis *Trigona collina*, *Trigona incisa* dan *Trigona terminata*.

Tabel 1. Jenis *Trigona* spp. di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili
1	<i>Galo-galo</i>	<i>Trigona collina</i>	Apidae
2	<i>Galo-galo</i>	<i>Trigona incica</i>	Apidae
3	<i>Galo-galo</i>	<i>Trigona terminata</i>	Apidae

Jenis *Trigona* spp. yang banyak ditemukan di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio adalah jenis *Trigona collina*. Jenis *Trigona collina* lebih menyukai kawasan hutan karena membutuhkan resin dari jenis pohon penghasil damar dan menyukai nektar dari bunga-bunga yang ada di hutan. Jenis *Trigona* spp. yang diduga potensial untuk dibudidayakan dari ketiga jenis yang ditemukan di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio yakni jenis *Trigona collina*, karena memiliki ukuran lebih besar dan sifatnya tidak agresif. Eltz (2001) dalam Syafrizal (2014) menyatakan bahwa ukuran tubuh sangat mempengaruhi jarak terbang lebah mencari makanan.

B. Jenis Pohon Sarang *Trigona* spp.

Di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio terdapat 3 jenis pohon hutan yang digunakan *Trigona* spp. sebagai tempat bersarang secara permanen. Kelat merah yang merupakan jenis pohon terbanyak yang digunakan *Trigona* spp. yaitu 3 pohon, diikuti kempas 2 pohon, nangka 1 pohon dan 1 pohon mati.

Trigona spp. yang bersarang di pohon yang berukuran besar dengan diameter lebih dari 80 cm sebagai tempat bersarang. Hal ini diduga karena *Trigona* spp. lebih suka menempati pohon yang besar karena memiliki tajuk yang lebih besar sehingga udara di sekitar lebih stabil. Menurut Yoza dkk (2013) lebah *Trigona* spp. lebih cenderung menempati pohon yang berukuran besar karena adanya naungan tajuk yang rimbun, tersedianya lingkungan mikro (*microclimate*) yang lebih sesuai dengan kehidupan *Trigona*

spp. terutama suhu dan kelembaban udara yang lebih stabil pada pohon besar serta tersedianya sumber pakan alami di daerah sekitarnya. Kelat merah banyak disukai *Trigona* spp. sebagai tempat bersarang. Jenis *Trigona* spp. yang ditemukan bersarang di pohon kelat merah adalah jenis *Trigona collina*, karena *Trigona collina* lebih cenderung membuat sarang pada banir pohon kelat merah dan cenderung memiliki koloni yang besar.

C. Karakteristik Sarang Lebah *Trigona* spp.

Hasil pengamatan warna mulut sarang *Trigona collina* berwarna coklat, *Trigona incica* berwarna hitam dan *Trigona terminata* berwarna putih kecoklatan. Syafrizal (2014) menyatakan bahwa masing-masing bahan dasar penyusun sarang berbeda pada tiap jenis lebah *Trigona* spp. dengan bentuk, warna dan aroma yang dipengaruhi oleh jenis tumbuhan sumber resinnya.

Rata-rata diameter mulut sarang *Trigona* spp. yang ditemukan pada saat pengamatan yaitu 1,6 cm dan tinggi mulut sarang dari permukaan tanah memiliki ketinggian yang berbeda-beda. Hal ini diduga *Trigona* spp. membuat sarang pada pohon yang berlubang, sesuai dengan penelitian Syafrizal (2014) menyatakan bahwa *Trigona* spp. membuat sarang pada tempat-tempat yang berlubang pada pohon.

Hasil pengamatan sarang *Trigona* spp. di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sarang *Trigona* spp.

D. Suhu dan Kelembaban

Hutan Larangan Adat Desa Rumbio memiliki suhu rata-rata harian 28,3-31,0°C dengan rata-rata 29,8°C dan kelembaban harian 80,5-83% dengan rata-rata 81,8%, pada suhu dan kelembaban tersebut diduga *Trigona* spp. di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio hidup dan berkembang. Menurut Salmah dkk (1983) dalam Syafrizal (2014) menyatakan lebah *Trigona* spp. tergolong hewan berdarah dingin, hidupnya sangat dipengaruhi oleh suhu udara di sekitarnya, pada suhu berkisar antara 28–36°C dan terdapat perbedaan temperatur antara di dalam sarang dan di luar sarang.

Tabel. 2. Suhu dan Kelembaban Hutan Larangan Adat Desa Rumbio

Pengukuran	Suhu	Kelembaban
I	31,0°C	80,5%
II	29,8°C	82,0%
III	29,5°C	82,8%
IV	29,5°C	81,3%
V	30,8°C	81,3%
VI	30,0°C	81,8%
VII	28,3°C	83,0%
Rata-rata	29,8°C	81,8%

E. Jenis Tanah

Berdasarkan pengamatan jenis tanah dan pH tanah yang ada di sekitar pohon sarang yang ada di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio, diketahui jenis tanah lempung liat berpasir yang ditentukan melalui tekstur tanah dan memiliki pH sebesar 5,6 (agak asam). Kondisi Hutan Larangan Adat Desa Rumbio sangat sesuai dengan habitat *Trigona* spp. Tekstur tanah yang halus antara lain lempung dan berliat ditemukan berpasir pada lapisan atas, dapat dinyatakan tanah sangat subur.

Tekstur tanah yang halus memiliki kapasitas dalam proses penyerapan unsur-unsur hara yang lebih besar dibandingkan dengan tanah yang bertekstur kasar. Tanah yang bertekstur halus umumnya lebih

subur dibandingkan dengan tanah yang bertekstur kasar, karena banyak mengandung unsur hara dan bahan organik yang dibutuhkan oleh tanaman serta mudah dalam menyerap unsur hara (Anonim, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jenis pohon yang digunakan sebagai tempat bersarang bagi lebah *Trigona* spp. di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio terdiri dari pohon kelat merah (*Syzygium* sp.), kempas (*Koompassia malaccensis*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*) dan pohon mati.
2. Kelat merah (*Syzygium* sp.) merupakan jenis pohon terbanyak yang digunakan sebagai sarang lebah *Trigona* spp. yaitu 3 pohon, diikuti jenis kempas (*Koompassia malaccensis*) 2 pohon, nangka (*Artocarpus heterophyllus*) 1 pohon dan 1 pohon mati.
3. Suhu rata-rata harian dan kelembaban di Hutan Larangan Adat Desa Rumbio yaitu antara 28,3-31,0°C dengan rata-rata 29,8°C dan kelembaban yaitu antara 80,5-83% dengan rata-rata 81,8%.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai karakteristik prefensi lebah terhadap satu jenis pohon untuk menentukan jenis-jenis pohon sebagai habitatnya, perlindungan terhadap habitat-habitat *Trigona* spp. untuk keberlangsungan hidupnya dan keanekaragaman jenis pohon yang diminati lebah ditempat yang berbeda sehingga dapat mewakili karakter jenis lebah yang hidup di tempat alam bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. <http://indonesia-geologiblogspot.co.id/2016/03/s>

truktur-tanah-dan-tekstur
tanah.html. Diakses pada
tanggal 1 maret 2016.

Syafrizal, Tarigan D dan Yusuf S. 2014.
**Keragaman dan Habitat
Lebah Trigona pada Hutan
Sekunder Tropis Basah di
Hutan Pendidikan Lempake,
Samarinda, Kalimantan
Timur.** Jurnal Teknologi
Pertanian 9(1) 34-35.

Yoza D, Pareng R dan Usman M.T. 2013.
**Identifikasi Jenis Lebah
Trigona dan Sebarannya di
Taman Nasional Tesso Nilo
dan Sekitarnya.** UR Press.
Pekanbaru.